

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dalam Materi Pecahan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

Dita Mulyana Ramadhani¹, Abrar Abira², Irmawati M³

Program Studi PGSD Universitas Sulawesi Barat^{1,3}

STAI Al-Gazali Bulukumba²

ditamulyana.r@unsulbar.ac.id¹, abrarabira09@gmail.com², irmawati.m@unsulbar.ac.id³,

Abstrak

Latar belakang penelitian ini ialah sebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo. Perihal ini sebab metode pembelajaran yang dilakukan masih kurang variatif. Tujuan Penelitian ini ialah guna mempertinggi hasil belajar siswa memanfaatkan metode *Problem Based Learning* (PBL) di SD Negeri 35 Panggalo. Peneliti mendesain pada dua siklus. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif atau penelitian tindakan kelas (PTK). Akibat penelitian pada siklus I, dielaborasi dan ditafsirkan kemudian disimpulkan guna menemukan usaha penyempurnaan pada siklus II. Informasi yang berupa jawaban evaluasi keterampilan siswa dalam memahami pecahan dikonseptualisasikan melalui kaidah eksplanasi lalu mencocokkan kualitas tes pada metode penalaran siklus I, kemudian berlanjut ke siklus II. Standar ketuntasan yang harus diraih siswa pada siklus II, yaitu adalah minor 80% siswa dinamis yang mendapatkan nilai di atas KKM yakni 64. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perihal kegiatan siswa sepanjang menempuh pembelajaran, didatangkan data bahwa keberhasilan pada syarat mula sebesar 12%, kemudian siklus I sebanyak 53%, selanjutnya pada siklus II sebesar 88%. Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa observasi yang telah dilaksanakan mulai dari keadaan mula hingga ujung siklus II menyatakan bahwa terdapat kenaikan baik dari tujuan aktivitas ataupun kecakapan siswa. Berdasar hasil observasi Tindakan Kelas tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa penalaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu menaikkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 35 Panggalo kelas V pada materi pecahan.

Kata kunci: Matematika, Hasil Belajar, PBL

PENDAHULUAN

Disiplin ilmu Matematika menjadi disiplin ilmu yang salah satunya sedikit disukai siswa. Hal ini didasari dari stigma yang berkembang bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang kompleks serta sulit bahkan terasa menakutkan. Belum tercapainya tujuan pembelajaran menjadi salah satu alasan yang melatarbelakanginya. Realita pelaksanaannya pembelajaran di kelas V SD Negeri 35 Panggalo terdapat siswa yang sering kali mengalami kesulitan menyerap materi pelajaran matematika. Pembelajaran yang baik menurut Suherman (2017) yaitu pembelajaran yang efisien, terarah dan efektif, maksudnya efektif dalam perolehan hasil belajar sesuai standar minimum penilaian, efisien dalam penggunaan tenaga, waktu serta dana dan terarah dalam menggapai tujuan yang sudah dirancang dan ditetapkan.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi dari siswa kemudian menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya nilai matematika siswa yakni salah satunya karena penggunaan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru seringkali tampak monoton. Menurut Joni (Sri, 2021) metode yang sesuai dapat mempermudah untuk mencapai tujuan. Beberapa pilihan metode pembelajaran yang lazim di pakai dalam pembelajaran diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode PBL menjadikan metode pengkajian yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas guna mengatasi masalah tersebut. PBL merupakan eskalasi dari kurikulum dan kerangka pedagogi menurut Finkle and Torp (Aris Shoimin, 2017) dimana terjadi pengembangan secara cepat taktik analisis masalah dan pokok dari pengetahuan serta kecakapan melalui prosedur menempatkan siswa untuk berperan maksimal sebagai pemberi solusi dan jadi pihak penyelesaian masalah dalam aktifitas rutin yang tidak sistematis.

Model pengkajian ini melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V di SD Negeri 35 Panggalo menyatakan bahwa mayoritas siswa belum memiliki afinitas dan antusiasme guna mempelajari pelajaran matematika secara lebih dalam dan optimal. Hal ini dapat dipantau dari afinitas dan antusiasme siswa ketika melaksanakan kewajiban dari guru, kemudian kapabilitas dari siswa dalam menerima dan memproses disiplin ilmu, selain itu dilihat dari kemampuan siswa saat menautkan komponen pada disiplin ilmu dengan hal yang konkret, kapabilitas siswa untuk menimba ilmu secara independen, kapabilitas siswa untuk mencantumkan gagasan yang mereka miliki, kapabilitas siswa untuk menjalankantanggung jawab secara independen, keuletan siswa ketika mempresentasikan hasil kreasi,

serta kecakapan siswa dalam mencatat persoalan matematika di papan tulis, juga hasil belajar siswa yang masih belum sesuai dan masih belum mencapai nilai dengan standar KKM.

Latar belakang penulisan laporan ini menjadi landasan dalam merumuskan masalah penelitian yakni “Apakah penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi pecahan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 35 Panggalo kelas V?” Tujuan penelitian yakni guna mengetahui apakah pemakaian metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi Pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 35Panggalo kelas V.

Hasil penelitian bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berhitung matematis yang secara langsung mampu menaikkan hasil belajar dalam materi pecahan pada siswa. Bagi Sekolah dapat dimanfaatkan menjadi alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan media pembelajaran yang bervariasi serta kreatif dalam strategi untuk meningkatkan mutu hasil pengkajian ilmu di sekolah. Guru dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai alat-alat pendidikan yang menyenangkan serta menarik guna meningkatkan hasil belajar pada siswa, juga agar keahlian guru menjadi lebih baik dan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengkajian yaitu menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif atau nama lainnya yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek yang diteliti dalam masalah ini berjumlah 17 orang siswa. Lokasi penelitian diselenggarakan di SD Negeri 35 Panggalo, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene pada kelas V. Penelitian dilakukan tanggal 19 April 2023 (siklus I), pada tanggal 26 April 2023 (siklus II). Perbaikan pembelajaran didesain dalam dua siklus. Ada beberapa tahapan dalam tiap siklus yang laksanakan yaitu pertama perencanaan; kedua pelaksanaan; dan ketiga yakni pengamatan dan pengumpulan data; serta ke empat adalah refleksi.

Data dari hasil riset yang selesai diadakan kemudian dijadikan satu lalu dikumpulkan yaitu pertama adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru menggunakan Lembar Observasi kegiatan Siswa dan Guru, kemudian kedua yaitu hasil tes belajar siswa, menerapkan alat Tes Buatan Guru. Data selanjutnya dianalisis dengan menuliskan secara deskriptif memakai teknik menghitung persen, lalu yang ketiga ialah ketuntasan individu, melihat ketuntasan ini yakni memakai acuan KKM yang telah ditentukan sebelumnya; terakhir ialah nilai rata-rata kelas, mengaplikasikan rumus untuk menghitungnya.

Cara pengkajian data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Komara dan Mauludin (2016: 163) yakni dengan memakai penskoran ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan ialah dengan menghitung nilai ketuntasan belajar atau disebut nilai kognitif serta nilai rata-rata yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{Total angka yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Total angka maksimal}}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total angka semua siswa} \times 100\%}{\text{Total Siswa}}$$

Suatu penelitian dianggap berhasil apabila siswa mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan siswa mampu mencapai nilai minimum KKM (kriteria ketuntasan minimal), yaitu 64 dari nilai kognitif atau 80% dari banyaknya siswa dalam kelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

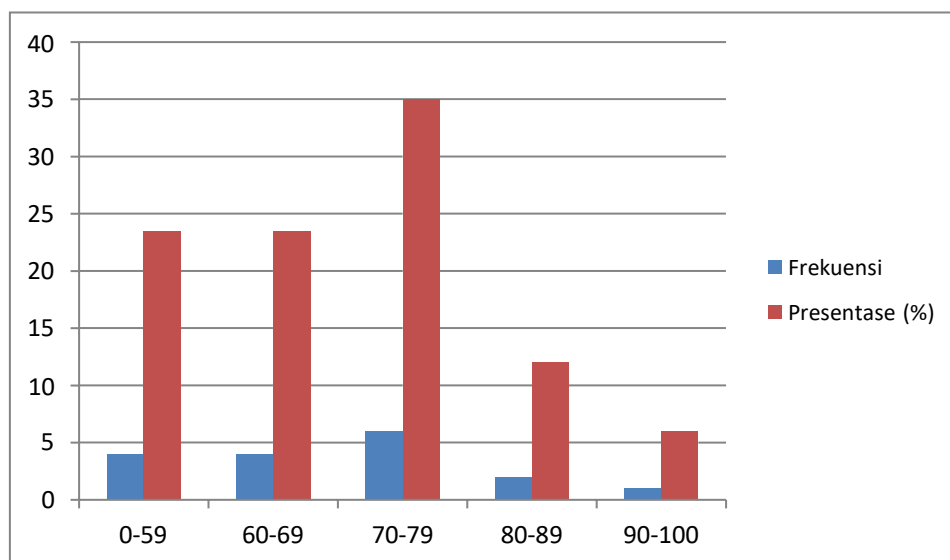
Hasil Perbaikan pada Pembelajaran Siklus I

Perbaikan pembelajaran menurut siklus I dalam pengkajian matematika siswa SD Negeri 35 Panggalo kelas V, peneliti memantapkan penelitian sesuai strategi dan terlaksana sangat baik. Dalam tabel telah dicatat hasil evaluasi pada pengadaan perbaikan pada pembelajaran Siklus I.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat rendah	4	23,50
2	60-69	Rendah	4	23,50
3	70-79	Cukup	6	35
4	80-89	Tinggi	2	12
5	90-100	Sangat Tinggi	1	6
	Jumlah		10	100

Grafik data hasil tes formatif siswa mengacu pada tabel Siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram batang frekuensi dan presentase nilai siswa pada Siklus 1

Diagram di atas menggambarkan nilai siswa saat mengerjakan tes siklus I, hasil yang didapat adalah bahwa masih belum berhasil atau mencapai tingkat ketuntasan belajar. Data ini dapat dilihat dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 17 orang, siswa yang mendapatkan nilai antara 0 sampai 59 sejumlah 4 siswa, lalu siswa yang mendapat nilai antara 60 sampai 69 yaitu sejumlah 4 siswa, Kemudian nilai antara 70 sampai 79 hanya sejumlah 6 siswa, selebihnya sebanyak 2 siswa mendapat nilai antara 80 sampai 89, selanjutnya siswa yang mendapat nilai antara 90 sampai 100 yaitu hanya 1 orang yang mendapat nilai melebihi nilai KKM yaitu 53%. Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berkesimpulan bahwa untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran di siklus I, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mengatasi hal demikian maka peneliti menentukan rencana tindak lanjut bersama supervisor pada siklus II yakni dengan mengutamakan respon siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, juga guna meningkatkan keaktifan siswa melalui aktivitas diskusi kelompok yakni dengan cara menggabungkan siswa aktif dengan siswa yang kurang aktif dalam satu kelompok.

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

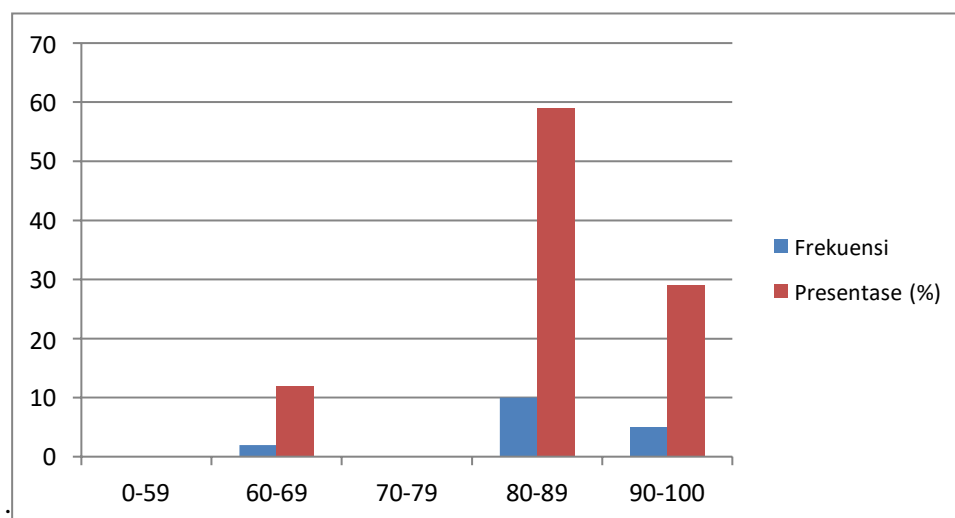
Langkah pengajaran pada siklus II lebih mengutamakan penalaran pengajaran PBL yaitu metode yang lebih berfokus saat keaktifan siswa untuk selanjutnya bermanfaat dalam menaikkan hasil belajar matematika siswa terlebih perihal Pecahan. Informasi hitungan penilaian siswa melalui ujian formatif saat siklus II melalui metode pengkajian PBL bisa

diketahui melalui daftar skor hasil tes siswa. Analisis hasil ujian yang didapatkan menggunakan penguraian Kuantitatif. Ditampilkan dalam tabel Analisis Data dan Distribusi Frekuensi skor tes pada siklus II, kemudian didapatkan kategori, Frekuensi dan presentase seperti di bawah ini :

Tabel 2. Analisis Data dan persebaran Frekuensi skor tes pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat rendah	0	0
2	60-69	Rendah	2	12
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Tinggi	10	59
5	90-100	Sangat tinggi	5	29
Jumlah			17	100

Grafik data hitungan ujian formatif siswa mengacu pada tabel dua, Siklus II adalah seperti di bawah ini:



Gambar 2 Diagram batang frekuensi dan presentase nilai siswa saat Siklus II

Grafik batang tersebut memperlihatkan data maka, nilai tes akhir siswa saat siklus II sudah sampai selesai yakni standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Perihal ini bisa diperhatikan melalui sejumlah total siswa yang mengikuti tes sebesar 17 siswa. Siswa yang memperoleh angka 60-69 sejumlah 2 siswa, lalu angka 80-89 sejumlah 10 orang, kemudian 5 orang berhasil meraih angka 90-100. Berdasar angka perolehan tersebut, lalu peneliti membuat simpulan yakni bahwa siswa yang sudah sempurna hasil ujiannya melebihi nilai KKM sejumlah 15 siswa atau dalam margin sebesar 88%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan metode PBL sukses dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui materi pecahan siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo.

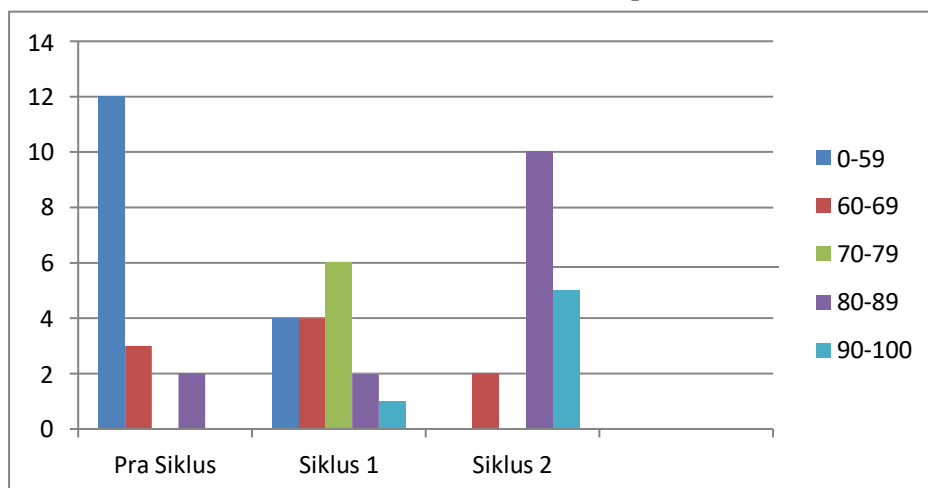
Refleksi

Aktivitas refleksi mengutamakan pada respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru serta proses memancing siswa agar selalu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Angka perolehan melalui penilaian siswa saat ilmu pecahan dalam pelajaran matematika diperoleh jumlah dan presentase ketuntasan adalah sebagai berikut: yaitu dimulai saat pra siklus, kemudian siklus I, hingga Siklus II . Ketika tahap pra siklus angka ketuntasan hanya berkisar rerata 12%, selanjutnya saat siklus I diperoleh angka rerata 53%, tetapi pada siklus II mendapati peningkatan yang cukup signifikan yaitu rerata 89% dari total semua siswa yang mengikuti tes. Berdasar data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat berpengaruh kepada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo pada pelajaran Matematika dalam materi pecahan. Data tersebut juga dapat menjadi acuan bahwa perolehan hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan.

Berikut tabel perbandingan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam ilmu pecahan melalui evaluasi dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Angka perolehan ujian belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo pada pelajaran Matematika dalam materi pecahan menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Ferekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat kurang	12	70	4	23,5	0	0
2	Kurang	3	18	4	23,5	2	12
3	Cukup	0	0	6	35	0	0
4	Baik	2	12	2	12	10	59
5	Sangat baik	0	0	1	6	5	29
Jumlah		17	100	17	100	17	100
Kesimpulan		Belum Berhasil		Belum Berhasil		Berhasil	



Gambar 3 Grafik perbandingan peningkatan perolehan hasil belajar Pra siklus, Siklus I dan II

Tabel 3 memperlihatkan bahwa perolehan angka dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Siklus I memperlihatkan bahwa kelompok sangat baik hanya diperoleh satu siswa yaitu sejumlah 6%, selanjutnya sejumlah dua siswa yang memperoleh kelompok baik yaitu sejumlah 12%, kelompok cukup sejumlah enam siswa atau senilai 35%, kelompok kurang sejumlah empat siswa atau sebesar 23,5%, dan kelompok sangat kurang adalah sejumlah empat siswa atau sebesar 23,5%.. Berbeda dengan hasil siklus II yang memperlihatkan adanya siswa yang memperoleh kelompok sangat baik yakni ada lima siswa atau sebesar 29%, kategori baik sejumlah 10 siswa atau senilai 59%, kategori cukup sejumlah 0 siswa atau senilai 0%, kelompok kurang sejumlah 2 siswa atau senilai 12%, dan kelompok sangat kurang adalah sejumlah 0 siswa atau senilai 0%. Perolehan penjabaran deskriptif komparatif perolehan belajar siswa mulai dari siklus I kemudian siklus II memperlihatkan munculnya kenaikan pada siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo..

Selanjutnya penjabaran deskriptif komparatif angka perolehan belajar siswa kelas V saat siklus 1 lalu siklus II memperlihatkan angka sebagai berikut.

Tabel 4. Penjabaran Deskriptif Komparatif Hasil Belajar

No	Kategori	Siklus 1		Siklus II	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	11	13	15	83
2	Tidak tuntas	8	87	2	17

Menurut tabel 4, ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa yang selesai melewati KKM (64). Siklus I sejumlah 11 siswa atau senilai 13%, kemudian yang tidak tuntas sejumlah 8 siswa atau senilai 87%. Sedangkan siklus II, siswa yang melewati KKM (64) sejumlah 15 siswa atau senilai 83%, dan yang tidak tuntas sejumlah 2 siswa atau senilai 17%. Dengan begitu penelitian yang dilakukan di SD Negeri 35 Panggalo melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) teruji mampu menaikkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode PBL pada pelajaran Matematika ilmu pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembaruan siklus I dan siklus II. Perihal ini bermanfaat secara positif berhubungan dengan penguasaan pelajaran Matematika kepada siswa dalam memperoleh nilai sesuai standar KKM.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa mulai siklus I kemudian siklus II. Siklus I memperlihatkan bahwa siswa yang mendapat kelompok sangat baik hanya 1 siswa atau sejumlah 6%, kelompok baik sejumlah 2 siswa atau senilai 12%, kelompok cukup sejumlah 6 siswa atau senilai 35%, kelompok kurang sejumlah 4 siswa atau senilai 23,5%, dan kelompok sangat kurang adalah sejumlah 4 siswa atau senilai 23.5%. Berlawanan dengan hasil siklus II yang memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh kelompok sangat baik ada 5 siswa atau senilai 29%, kelompok baik sejumlah 10 siswa atau senilai 59%, kelompok cukup sejumlah 0 siswa atau senilai 0%, kelompok kurang sejumlah 2 siswa atau senilai 12%, dan kelompok sangat kurang adalah sejumlah 0 siswa atau senilai 0%. Produk analisis deskriptif komparatif perihal hasil belajar siswa diawali siklus I lalu siklus II memperlihatkan terjadinya kenaikan pada siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo.

Ketuntasan hasil belajar siswa diawali siklus I kemudian siklus II juga memperlihatkan proses peningkatan. Siswa yang tuntas melewati KKM (64) saat siklus I sejumlah 11 siswa atau senilai 13%, lalu yang tidak tuntas sejumlah 8 siswa atau senilai 87%. Berlainan dengan siklus II, siswa yang tuntas KKM (64) sejumlah 15 siswa atau senilai 83%, dan yang tidak tuntas sejumlah 2 siswa atau senilai 17%. Siklus 1 hasil belajar siswa mayoritas berada dalam kelompok kurang dan sangat kurang walaupun sudah dilaksanakan metode PBL karena media yang dipakai sedikit ragamnya, akibatnya pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal. Kondisi ini juga mempengaruhi capaian angka hasil belajar siswa yang tampak tidak sedikit yang belum tuntas. Setelah dilaksanakan pembaruan kepada siklus II dengan menambah variasi media pembelajaran serta mengubah soal latihan maka hasil belajar siswa jadi bertambah. Pada kelompok sangat baik memperoleh 29% dan baik sampai sejumlah 59% serta ketuntasan hasil belajar mencapai 83%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh signifikan terkait penelitian tentang *Problem Based Learning* (PBL) guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo pada materi pecahan matematika pada siklus I mengalami kenaikan pendapatan nilai sebesar 53%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sejumlah 89%. Peningkatan presentase berawal siklus I kemudian siklus II ini menggambarkan bahwa pembelajaran matematika pada materi pecahan memakai metode PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 35 Panggalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). Keunggulan Problem Based Learning. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abira, A., Suyitno, H., & Latiana, L. (2020). The Effectiveness of Problem-Based Learning At Primary Schools Toward The Mathematics Literacy Skills Reviewed From The Learning Styles And Genders. *Educational Management*, 9(2), 258-267.
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Anitah, Sri, dkk. (2021). Strategi Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Aris, Shoimin. (2017). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Hudaya, Herman. (2021). Strategi Mengajar belajar matematika. Bandung: IKIP Bandung.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui penerapan problem based learning untuk siswa kelas V SD. *Satya Widya*, 30(1), 17-27.

- Madhavi, dkk. (2019). *Jelajah Matematika*. Bogor: Yudhistira.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5, 1-7.
- Suryanto, dkk. (2021). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.